

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, didapatkan bahwa Kota Bandung pada umumnya merupakan wilayah macet, hal ini didapat dari penelitian yang dilakukan pada wilayah Bandung Utara yang diwakili oleh Jalan Taman Sari dengan tingkat kemacetan sedang, wilayah Bandung Barat yang diwakili oleh Jalan Kalipah Apo dengan tingkat kemacetan tinggi, dan wilayah Bandung Timur yang diwakili oleh Jalan Raya Cibiru dengan tingkat kemacetan tinggi.

Terdapat hubungan antara prasarana transportasi (jaringan jalan) dengan tingkat kemacetan di Kota Bandung. Hierarki jalan di Kota Bandung belum diatur dengan baik, hal ini dikemukakan pula dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bandung 2013 (2001) bahwa hierarki jalan di Kota Bandung (arteri, kolektor, dan lokal) dalam kenyataan tidak mengikuti hierarki jaringan jalan sebagaimana yang tercantum dalam RUTR. Melalui koefisien korelasi *Product moment* didapat adanya hubungan yang sangat kuat antara kereb dan saluran dengan tingkat kemacetan, tidak dilengkapinya jalan dengan kereb dan saluran membuat tidak jelasnya batas antara badan dan luar jalan, hal ini mengakibatkan konflik antara kendaraan dengan pejalan kaki yang dapat menghambat arus kendaraan oleh pejalan kaki yang memasuki badan jalan. Kondisi saluran yang rusak akan terasa pada saat hujan, badan jalan akan tergenang oleh air hujan dan seringkali mengakibatkan kemacetan. Penggunaan lahan

di Kota Bandung belum diatur dengan baik sehingga terjadi tumpang tindih gunalahan yang mengakibatkan arus lalu lintas menjadi padat dan semraut. Pengelolaan lalu lintas di Kota Bandung masih belum diatur dengan baik, hal ini menambah kontribusi kemacetan yang terjadi di Kota Bandung. Terdapat hubungan yang kuat antara lampu lalu lintas dengan tingkat kemacetan di Kota Bandung, marka jalan, trotoar, dan zebra cross. Terdapat hubungan yang sangat kuat antara kondisi jalan dengan tingkat kemacetan di Kota Bandung, kondisi jalan yang berlubang-lubang ataupun retak-retak akan mengakibatkan terhambatnya arus kendaraan. Hal ini dapat dilihat di Jalan Kalipah Apo dan Jalan Raya Cibiru jalannya berlubang-lubang dan retak sehingga laju kendaraan yang melewatinya menjadi terhambat dan macet.

Terdapat hubungan terhadap sarana transportasi dengan tingkat kemacetan di Kota Bandung. Jumlah dan jenis kendaraan di Kota Bandung menambah kontribusi terhadap kemacetan yang terjadi di Kota Bandung. Jenis kendaraan yang terdiri dari kendaraan tidak bermotor, sepeda motor, mobil penumpang, angkutan kota, bus/truck. Dengan volume rata-rata jam/jalan/2 arah untuk Jalan Taman Sari sebanyak 4692 smp didapat Jalan Taman Sari mempunyai tingkat kemacetan sedang, untuk Jalan Kalipah Apo mempunyai tingkat kemacetan tinggi dengan volume rata-rata jam/jalan/2 arah sebanyak 4421 smp, dan Jalan Raya Cibiru dengan volume rata-rata jam/jalan/2 arah sebanyak 13392 smp mempunyai tingkat kemacetan tinggi.

## B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis mengemukakan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Penataan hierarki jalan yang sejalan dengan tata ruang Kota Bandung, peningkatan kapasitas jalan melalui pelebaran jalan atau pembuatan jalan lingkar atau jalan baypass.
2. Perbaikan dan pemeliharaan pengelolaan lalu lintas di Kota Bandung. Karena selama kami melakukan pengamatan ketersediaan infrastruktur Kota Bandung seperti lampu lalu lintas, marka jalan, zebra cross, rambu-rambu lalu lintas, *shelter* bus masih belum sempurna atau tidak lengkap.
3. Restrukturisasi jaringan trayek angkutan umum. Penertiban dan pengaturan jumlah angkutan kota (angkot) agar tidak terlalu banyak tumpah di ruas jalan Kota Bandung sehingga dapat mengurangi kemacetan di kawasan kota dan membantu memulihkan keberadaan jalan di Kota Bandung agar tetap terjaga dengan baik.
4. Penertiban dan penindakan para pengemudi, masyarakat Kota Bandung, sopir angkutan umum khususnya sopir angkutan kota yang tidak disiplin dalam mengemudikan kendaraannya karena selama kami melakukan pengamatan banyaknya intensitas sopir angkot yang memberhentikan kendaraannya, menaikan dan menurunkan penumpang di badan jalan dan tepat di leter (S). Hal ini perlu menjadi perhatian yang serius dari para petugas dijalanan. Sanksi lebih tegas

diterapkan kepada sopir yang tidak disiplin begitu pula dengan pengemudi kendaraan pribadi lainnya.

